

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

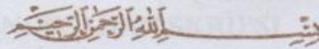
Nama : RIKSA MUKTI
NPM : 1205170042
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2016, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RIKSA MUKTI
NPM : 1205170042
Jurusan : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MILLENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA

Dinyatakan : (C) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Penguji II

DAHRANI, SE, M.Si

Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGCOLAN, SE, M.Ak

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si

JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
RIKSA MUKTI SP
Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT MILENIUM
PRIMARINDO SEJAHTERA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIKSA MUKTI
N P M : 1205170042
Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2016

Pembimbing Skripsi

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi

ELIZAR SINAMBELA, S.E, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi UMSU



ZULASPAN TUPTI, S.E, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIKSA MUKTI
NPM : 1205170042
Jurusan : Akuntansi Manajemen
Judul skripsi : Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan



RIKSA MUKTI

ABSTRAK

RIKSA MUKTI. NPM. 1205170042. Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA 2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang ditinjau dari rasio keuangan dan bagaimana kinerja PT Milenium Primarindo Sejahtera dari tingkat aktivitas dan solvabilitas, bila diukur menggunakan standar industri berlaku umum yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenasi, Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan belum baik bila dinilai dari rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Hal ini terlihat dari penilaian dari unsur-unsur rasio aktivitas yaitu Rasio Perputaran Aktiva Tetap dan Rasio Perputaran Total Aktiva , sedangkan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah standar. Penurunan Rasio Perputaran Aktiva Tetap disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang tidak sebanding dengan meningkatnya aktiva tetap yang tersedia, Rasio Perputaran Total Aktiva menurun disebabkan total aktiva dan pendapatan mengalami penurunan hampir disetiap tahunnya, sedangkan *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan total aktivasnya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang disebabkan meningkatnya total ekuitas setiap tahunnya..

Kata Kunci :Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih belum sempurna, penulis mengalami kesulitan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu.

Terwujudnya skripsi ini merupakan sebuah bentuk nyata dari keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Mekar Edi dan Ibu Siti Robiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu tekun dan giat dalam belajar dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Wakil Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Edisah Putra Nainggolan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Umsu yang telah mendidik penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Fery Sona Singarimbun selaku General Manager dan seluruh staf-staf PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di PT. Milenium Primarindo Sejahtera.
9. Sahabat – sahabat terbaik penulis Rani, Ruri, Nadya, Indah, Ilham, Hari, Danu, Rizki, Ibnu yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Kakak penulis Dewi yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi A Pagi dan Akuntansi A malam stambuk 2012.

Sangat disadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan.

Medan, Oktober 2016

Penulis,

RIKSA MUKTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	10
1.4 Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
2. Rasio Aktivitas.....	14
2.1 Pengertian Rasio Aktivitas.....	14
2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	15
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	16
2.4 Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	17
3. Rasio Solvabilitas.....	19
3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas.....	19
3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	20
3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	21
3.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	21

4. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Jenis Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	45

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I-I	Data Jumlah Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas	4
Tabel II-I	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III-I	Waktu Penelitian.....	30
Tabel IV-I	Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	36
Tabel IV-II	Perputaran Total Aktiva.....	37
Tabel IV-III	Debt to Total Assets Ratio (DAR).....	39
Tabel IV-IV	Debt to Equity Ratio (DER).....	40
Tabel IV-V	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I.....	27
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki beberapa kebijakan untuk mengembangkan perusahaannya, baik menambahkan aktiva maupun mengelolah keuangannya. Serta perusahaan mampu menyusun laporan keuangan yang terjadi dalam setiap periode. Perusahaan juga dituntut mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tepat dalam hal pengambilan keputusan.

Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuntungan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intren perusahaan merupakan orang-orang terlihat secara langsung dalam kegiatan oprasional perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjaaadi faktor penting.dalam menilai dan pencitraan perusahaan dimasa yang akan datang. Citra suatu perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau bahkan cenderung meningkat, maka semakin baik pula

kondisi perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2009, hal 239) bahwa “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio keuangan dimana analisis rasio keuangan ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal 242) yang menyatakan ”analisa laporan keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau peroyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4)

rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Untuk mengukur keefektifan kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas, karena rasio aktivitas ini dapat dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136), “Rasio Aktivitas adalah Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya”. Rasio aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu rasio perputaran persediaan, rasio jumlah hari penjualan belum tertagih, *Fixed Aset Turnover*, *Total Aset Turnover*. Rasio perputaran persediaan. rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. *Fixed Aset Turnover*. rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. *Total Aset Turnover*, rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

Sedangkan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Syafrida Hani (2015, hal

123) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio solvabilitas dibagi menjadi lima macam, yaitu *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Capital Adequacy Ratio*, *Capital Information*.

Total Debt to total Asset Ratio. rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang, mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. *Debt to Equity Ratio*, rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih melakukan penelitian pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera sebagai objek penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PT.Milenium Primarindo Sejahtera adalah sebuah perusahaan dagang yang menjual alat-alat kesehatan. Berikut adalah data rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Selama
5 Tahun pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera

Rasio Aktivitas						Standar Rasio
Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	
Perputaran aktiva tetap	3.59 kali	3.94 kali	6.14 kali	2.27 kali	2.70 kali	5 kali
Perputaran total aktiva	1.71 kali	1.64 kali	1.74 kali	0.99 kali	1.48 kali	2 kali
Rasio Solvabilitas						
Debt to Total Asset	62.77%	75.30%	77.12%	71.99%	65.79%	35%
Debt to Equity	181.07%	174.36%	362.94%	206.51%	172.14%	80%

Sumber : PT. Milenium Primarindo Sejahtera (Data diolah peneliti)

Berdasarkan data pada tabel diatas, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas masih banyak yang tidak mencapai standar rata-rata industri.

Rasio perputaran aktiva tetap mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015 dan masih dibawah standar industri yaitu 5 kali, sementara menurut Kasmir (2008, hal 185), bahwa “penurunan yang terjadi pada `perputaran aktiva tetap dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki”.

Sedangkan perputaran total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2011 sampai 2015 tetapi masih dibawah standar industri yaitu 2 kali, sementara menurut Werner R. Murhadi (2013, hal 60), “perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar”.

Sedangkan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2011 sampai 2015 dan berada jauh diatas standar industri yaitu 35%, sementara menurut Kasmir (2008, hal 157), yang menyatakan “Peningkatan yang terjadi pada *debt to total asset* dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan asset yang dimilikinya”.

Sedangkan *debt to equity* mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2011 sampai 2015 dan berada jauh diatas standar industr yaitu 80%, sementara menurut Kasmir (2008, hal 158), yang menyatakan “Bagi kreditor, semakin besar

rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan”.

Rasio aktivitas dan rasio solvabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera Pada Tahun 2011-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai kinerja perusahaan dengan menganalisa rasio aktivitas dan rasio solvabilitas yaitu :

1. Perputaran aktiva tetap yang mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015 yang masih dibawah standar industri.
2. Perputaran total aktiva pada tahun 2011 sampai 2015 masih dibawah standar industri.
3. *Debt to total asset ratio* mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2011 sampai 2015 tetapi berada jauh diatas standar industri.
4. *Debt to equity* yang mengalami peningkatan dan penurunan untuk tahun 2011 sampai 2015 tetapi berada jauh diatas standar industri.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1) Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan, penelitian membahas tentang rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva, sedangkan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas ?
- b. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang diukur dengan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.
2. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor apa yang menyebabkan meningkatnya dan menurunnya rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Menurut Fahmi (2012, hal 2) “mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar”.

Menurut Classyane, dkk, (2011), “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”.

Menurut Agnes (2005, hal 1), ”Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang ditetapkan”.

Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan

member arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Jumingan (2009, hal 239) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Mulyadi (2001:416), adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dan memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2007, hal 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

1.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Menurut Kasmir (2008, hal 106) "Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan."

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang akan diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili

hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumberdaya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perubahan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis-jenis rasio yang keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*).

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

3) Rasio Leverage/solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai atau didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tidak baik, karena itu menunjukkan pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang cukup besar. Rasio leverage atau solvabilitas terdiri dari *debt to total assets ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned ratio*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *capital information*.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menghitung besarnya tingkat pertumbuhan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik. Tingkat pertumbuhan yang dihitung misalnya:

- a) Penjualan
- b) Laba Operasi Bersih
- c) Laba Bersih
- d) Laba per Saham
- e) Dividen per Saham

2. Rasio Aktivitas

2.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Harmono (2009, hal 234) “ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Menurut Kasmir (2008, hal 172), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sfektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 122) menyatakan bahwa “Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam prakteknya rasio yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa mendatang. Sehingga penggunaan rasio aktivitas yang dijadikan alat analisis keuangan bagi perusahaan, maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi suatu perusahaan sebelum bertindak yang akan dipengaruhi dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2008, hal 173-175), beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk menghitung berapa hari sediaan tersimpan dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*);
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yaitu:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.
5. Manfaat lainnya.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008, hal 159) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

Dalam hal faktor tersebut perusahaan dapat mengatur dana yang ditanamkan dalam jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil jumlah penjualan yang didapatkan setiap periode, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

2.4 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 136-139) ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang terdiri dari :

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk, hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut ;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih (*Days Sales Outstanding*)

Jumlah hari penjualan belum tertagih digunakan untuk menilai piutang usaha. Rasio ini mencerminkan lamanya waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas, dan dihitung dengan membagi piutang usaha dengan hari penjualan rata-rata untuk mencari berapa hari penjualan terikat dalam piutang usaha.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut ;

$$\text{Jumlah hari penjumlahan belum tertagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu periode.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

3 Rasio Solvabilitas

3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaiknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang

relatif terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relatif besar. Menurut Hery (2012, hal 23) menyatakan “ Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang”.

Menurut Dermawan Sjahrial dan Djahotman purba (2013, hal 37) bahwa “Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi”.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123), menyatakan bahwa “Rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan dengan utang”.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai atau didanai oleh utang.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal 153-156), tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai berapa dana yang dipinjam segera akan ditagih.
- g. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan. Menurut Citra Ira Devi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu :

a. Total Aktiva

Total hutang meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan

b. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

3.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123-125) ada beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang terdiri dari :

a. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Peningkatan yang terjadi pada *debt to total asset* dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan aset yang dimilikinya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$$

Total Liabilities atau dikenal dengan *total debt* merupakan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Yaitu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

DER dipengaruhi oleh kepemilikan *manajerial*, *institutional*, *investor*, *ukuran perusahaan*, *return on assets* dan resiko bisnis.

c. Time Interest Earned Ratio

Yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) mengakibatkan adanya kesulitan keuangan, karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Interest Expense}$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dikenal juga dengan rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah

$$CAR = \text{Stockholder Equity} / \text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}$$

e. *Capital Information*

Yaitu rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah

$$\text{Capital Information} = \text{laba bersih deviden yang dibayar} / \text{rata-rata modal pemilik}$$

4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diyah Atika, 2013	Analisa Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja	Kineja tidak sesuai dengan KepMen dalam negeri disebabkan karena pada tahun 2009 dan 2010 perusahaan

		PDAM Tirta Kualo Kota Tanjung Balai	mengalami kerugian yang sangat tinggi dan kurangnya jaminan dari aktiva lancar untuk membayar hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2011 faktor tidak tercapainya tingkat kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan PDAM Tirta Kualo, waktu untuk menagih piutang semakin lama dan tingkat dan tingkat keefektifitasan penagihan menurun
2	Meirina Ramadani, 2009	Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PTPN IV Persero Medan	Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari standar penilaian kinerja dalam aspek keuangan yang telah ditetapkan BUMN No : KEP-100/MBU/2002 adalah sangat baik
3	Vivi Arjila, 2014	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan pendekatan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada	Kinerja keuangan PT. GMC dari segi likuiditas dilihat dari Current Ratio tahun 2008 menunjukkan kinerja yang baik dan pada tahun 2009-2012 menunjukkan kinerja yang kurang baik, Quick Ratio tahun 2008 dan 2011 menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan pada

		PT Garuda Madju Citra	tahun 2009,2010, dan 2012 termasuk kurang baik, Cash Ratio tahun 2008 kinerja baik dan tahun 2009-2012 kurang baik. Solvabilitas Debt Equity Ratio tahun 2008-2012 kurang baik, Debt Assets Ratio tahun 2008-2012 kurang baik. Profitabilitas Gross Profit Margin tahun 2008-2012 kinerja yang baik Net Profit Margin 2008-2012 kurang baik, Return On Investment tahun 2008-2012 kurang baik, Return On Equity tahun 2008-2012 kurang baik.
4.	M. Fauzan Dermawan, 2007	Analisis Rasio Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV	Penerapan rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV telah sesuai dengan sumber yang berlaku dan telah digunakan dengan baik.

B. Kerangka Berfikir

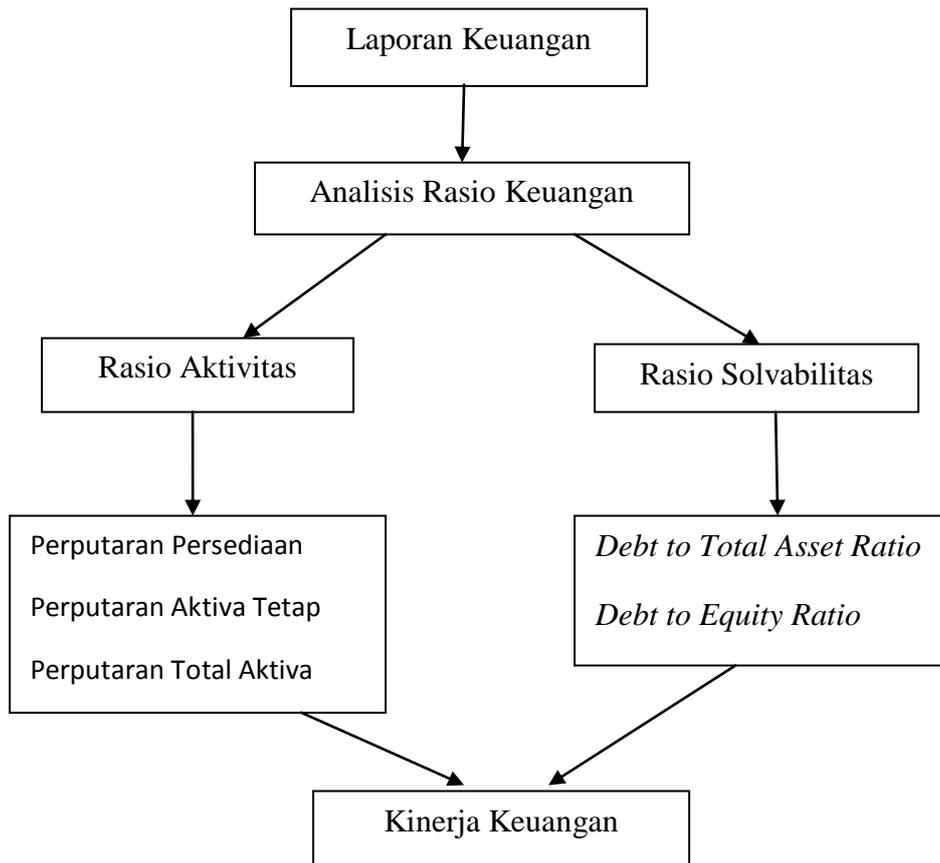
Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca

dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu.

Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja, perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Setelah menganalisis laporan keuangan dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan alat pembanding yang lain. Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Analisis rasio solvabilitas untuk menganalisis kualitas kewajiban perusahaan dengan aktiva perusahaan tersebut. Dengan demikian, setelah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, maka dapat diketahui apakah kinerja perusahaan sudah dapat dikatakan baik atau buruk.

Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dianalisis berdasarkan analisis rasio aktivitas dan analisis rasio solvabilitas yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variable yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal 86) menyatakan “Penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variable-variabel mandiri”.

Variabel dalam penelitian ini pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan dari setiap periode. Selain itu, variabel lainnya untuk mengukur kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

B. Defenisi Operasional

a. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

1. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Gg. Sawah No. 11 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak awal bulan Mei 2016 dan direncanakan sampai dengan akhir bulan September 2016 dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut.

Tabel III. 1

Tabel Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penyusunan Proposal		■																		
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Pengolahan dan Analisis Data									■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka PT. Milenium Primarindo Sejahtera mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal.85) mendeskripsikan bahwa “Data kuantitatif adalah data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dikeluarkan oleh PT. Milenium Primarindo Sejahtera.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu merupakan teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini penulis melakukan dengan analisis rasio aktivitas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel IV-1 dibawah ini :

Tabel IV-1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peputaran Aktiva Tetap	5	2,27	6,14	3,7280	1,50535
Perputaran Total Aktiva	5	,99	1,74	1,5120	,30866
Debt to Total Asset	5	62,77	77,12	70,5940	6,14364
Debt to Equity	5	172,14	362,94	219,4040	81,39592
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 5. Deskriptif variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil data variabel perputaran aktiva tetap yaitu mempunyai nilai terendah (minimum) 2,27 x, nilai tertinggi (maksimum) 6,14 x, nilai rata-rata (mean) 3,7280, dan standar deviasi 1,5535 dengan jumlah pengamatan 5.
2. Dari hasil data variabel perputaran total aktiva yaitu mempunyai nilai terendah (minimum) 0,99 x, nilai tertinggi (maksimum) 1,74 x, nilai rata-rata (mean) 1,5120 dan standar deviasi, 30866 dengan jumlah pengamatan 5.
3. Dari hasil data variabel *Debt to Total Asset* yaitu mempunyai nilai terendah (minimum) 62,77 x, nilai tertinggi (maksimum) 77,12 x, nilai rata-rata (mean) 70,5940, standar deviasi 6,14364 dengan jumlah pengamatan 5.
4. Dari hasil data variabel *Debt to Equity* yaitu mempunyai nilai terendah (minimum) 172,14 x, nilai tertinggi (maksimum) 362,94 x, nilai rata-rata (mean) 219,4040, dan standar deviasi 81,39592 dengan jumlah pengamatan 5

2. Analisis Data

2.1 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan suatu indikator mengenai keefektifan perusahaan dalam menggunakan atau mengoperasikan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan

a. Analisis Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berikut adalah analisis perputaran aktiva tetap PT Milenium Primarindo Sejahtera periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{87.548.844.929}{24.379.935.244} \times 1 \text{ Kali} = 3,59 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{101.924.512.280}{13.260.175.163} \times 1 \text{ Kali} = 7,69 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{176.663.583.596}{28.786.614.577} \times 1 \text{ Kali} = 6,14 \text{ Kali}$$

$$2014 = \frac{136.006.667.421}{60.032.577.370} \times 1 \text{ Kali} = 2,27 \text{ Kali}$$

$$2015 = \frac{119.668.091.626}{44.282.400.306} \times 1 \text{ Kali} = 2,70 \text{ Kali}$$

Tabel IV-II
Rasio Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2011	87.548.844.929	24.379.935.244	3,59 Kali
2012	101.924.512.280	13.260.175.163	7,69 Kali
2013	176.663.583.596	28.786.614.577	6,14 Kali
2014	136.006.667.421	60.032.577.370	2,27 Kali
2015	119.668.091.626	44.282.400.306	6,14 Kali

Berdasarkan data pada tabel diatas, perputaran aktiva tetap pada tahun 2011 adalah sebesar 3,59 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 7,69 kali. Pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 6,14 kali, namun pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 2,27 kali dan pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan menjadi 2,70 kali. Kondisi perputaran aktiva tetap di PT. Milenium Primarindo Sejahtera

secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena dalam beberapa tahun mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar industri yang sudah ditetapkan dan menunjukkan kurang efektifnya PT. Milenium Primarindo Sejahtera dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan.

b. Analisis Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektivan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Berikut adalah analisis perputaran total aset PT Milenium Primarindo Sejahtera periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{87.548.844.929}{51.258.021.792} \times 1 \text{ Kali} = 1,71 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{101.924.512.280}{41.587.902.782} \times 1 \text{ Kali} = 2,45 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{176.663.583.596}{101.822.323.903} \times 1 \text{ Kali} = 1,73 \text{ Kali}$$

$$2014 = \frac{136.006.667.421}{128.399.113.210} \times 1 \text{ Kali} = 1,05 \text{ Kali}$$

$$2015 = \frac{119.668.091.626}{80.644.792.068} \times 1 \text{ Kali} = 1,48 \text{ Kali}$$

Tabel IV-III
Perputaran Total Aktiva Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2011	87.548.844.929	51.258.021.792	1,71 Kali
2012	101.924.512.280	41.587.902.782	2,45 Kali
2013	176.663.583.596	101.822.323.903	1,73 Kali
2014	136.006.667.421	128.399.113.210	1,05 Kali
2015	119.668.091.626	80.644.792.068	1,48 Kali

Berdasarkan data pada tabel diatas, perputaran total aktiva pada tahun 2011 adalah sebesar 1,71 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 2,45 kali. Pada tahun 2013 dan 2014, perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 1,73 kali dan 1,05 kali dan pada tahun 2015 perputaran total aktiva kembali mengalami peningkatan menjadi 1,48 kali. Kondisi Perputaran total aktiva PT. Milenium Primarindo Sejahtera dapat dikatakan tidak baik karena sering mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri yang sudah ditetapkan dan hal ini menunjukkan kurang efektifnya PT. Milenium Primarindo Sejahtera dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang. Dalam prakteknya, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

a. Analisis Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan didanai oleh hutang. Berikut adalah analisis *debt to total assets ratio* PT. Milenium Primarindo Sejahtera periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{51.258.021.792}{32.172.651.997} \times 100\% = 159,32\%$$

$$2012 = \frac{41.587.902.782}{31.317.135.863} \times 100\% = 132,79\%$$

$$2013 = \frac{101.822.323.903}{78.526.704.532} \times 100\% = 129,66\%$$

$$2014 = \frac{128.399.113.210}{92.436.281.303} \times 100\% = 138,91\%$$

$$2015 = \frac{80.644.792.068}{53.053.248.212} \times 100\% = 152,00\%$$

Tabel IV-IV
Debt to Total Assets Ratio (DAR) Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	DAR
2011	51.258.021.792	32.172.651.997	159,32%
2012	41.587.902.782	31.317.135.863	132,79%
2013	101.822.323.903	78.526.704.532	129,66%
2014	128.399.113.210	92.436.281.303	138,91%
2015	80.644.792.068	53.053.248.212	152,00%

Berdasarkan data pada tabel diatas, DAR pada tahun 2011 adalah sebesar 159,32% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 132,79% dan 129,66%. Pada tahun 2014, DAR mengalami kenaikan menjadi 138,91% dan

kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 152,00%. Kondisi DAR PT. Milenium Primarindo Sejahtera dapat dikatakan tidak baik karena sering mengalami peningkatan dan berada diatas standar industri yang sudah ditetapkan dan hal ini menunjukkan dengan terjadinya peningkatan aktiva yang cukup besar setiap tahunnya seharusnya PT. Milenium Primarindo Sejahtera dapat melunasi hutang-hutangnya, bukan hanya cuma mengurangi hutangnya saja.

b. Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk men getahui seberapa besar modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut analisis *debt to equity ratio* PT. Milenium Primarindo Sejahtera periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$2011 = \frac{32.172.651.997}{51.258.021.792} \times 100\% = 62,76\%$$

$$2012 = \frac{31.317.135.863}{41.587.902.782} \times 100\% = 75,30\%$$

$$2013 = \frac{78.526.704.532}{23.295.619.371} \times 100\% = 337,08\%$$

$$2014 = \frac{92.436.281.303}{35.962.831.907} \times 100\% = 257,03\%$$

$$2015 = \frac{53.053.248.212}{27.591.543.856} \times 100\% = 192,28\%$$

Tabel IV-V
Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2011	32.172.651.997	51.258.021.792	62,76%
2012	31.317.135.863	41.587.902.782	75,30%
2013	78.526.704.532	23.295.619.371	337,08%
2014	92.436.281.303	35.962.831.907	257,03%
2015	53.053.248.212	27.591.543.856	192,28%

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai DER pada tahun 2011 adalah sebesar 62,76%. Pada tahun 2012 dan 2013, DER mengalami peningkatan menjadi 75,30% dan 337,08%. Pada tahun 2014, DER mengalami penurunan menjadi 257,03% dan pada tahun 2015, DER kembali mengalami penurunan menjadi 192,28%. Berikut analisis mengenai perputaran DER yang berada dibawah standar yang sudah ditetapkan oleh PT. Milenium Primarindo Sejahtera secara lengkap.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan menggunakan rasio aktivitas yang dilakukan pengukuran terhadap rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva, sedangkan rasio solvabilitas menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Maka dapat disusun table mengenai rasio aktivitas dan rasio solvabilitas perusahaan dari perhitungan beberapa rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio aktivitas dan rasio solvabilitas perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja perusahaan yang

dihitung menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas serta faktor penyebab terjadinya penurunan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tersebut.

1. Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan perputaran aktiva tetap dikarenakan pihak PT Milenium Primarindo Sejahtera belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan Kasmir (2008, hal 185) yang menyatakan “Penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimiliki”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dea Iffah Shavira (2015) mengenai Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera bahwa penurunan *fixed assets turn over* pada tahun 2012 sampai tahun 2014 karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Sementara perputaran total aktiva perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan 2015 dan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan perputaran total aktiva kemungkinan dikarenakan total asset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan dan kemungkinan

perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, hal ini juga didukung oleh pendapat Werner R. Murhadi (2013, hal 60) yang menyatakan “Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Eka Gustina (2015) mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) dari tahun 2012 sampai tahun 2014 berada dibawah standar perusahaan, karena perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Sebaliknya dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera berada dalam kondisi tidak baik, yang mana dapat dilihat dari Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan namun berada jauh diatas standar yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan DAR berada jauh diatas standar dikarenakan sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari hutang, dan jika hutang semakin banyak maka perusahaan akan semakin sulit mendapat pinjaman dari kreditor karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimilikinya, hal ini juga di dukung oleh pendapat Kasmir (2008, hal 157) yang menyatakan “Peningkatan yang terjadi pada *debt to assets ratio* dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi utang-utang dengan aset yang dimilikinya”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dea Iffah Shavira (2015)

mengenai Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera bahwa peningkatan DAR dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dikarenakan porsi hutang terhadap aktiva yang ada pada perusahaan semakin meningkat.

Sementara *Debt to equity* yang mengalami penurunan dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan DER berada jauh dibawah standar dikarenakan sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri, hal ini juga didukung oleh pendapat Kasmir yang menyatakan “Bagi perusahaan, rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik”. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Dea Iffah Shavira (2015) mengenai Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. millennium primarindo sejahtera bahwa penurunan DER dari tahun 2010 sampai tahun 2014 akan menyebabkan perusahaan harus menyetorkan modal sendiri yang lebih besar lagi untuk kegiatan operasionalnya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Penulis mengindikasikan faktor yang menyebabkan penurunan perputaran aktiva tetap dikarenakan pihak PT. Milenium Primarindo Sejahtera belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini juga di dukung oleh teori yang dikemukakan Kasmir (2008:hal 185) yang menyatakan “penurunan yang terjadi pada perputaran aktiva tetap belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimiliki”.

Penulis mengindikasikan juga faktor yang menyebabkan penurunan perputaran total aktiva kemungkinan dikarenakan total asset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan dan kemungkinan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Werner. R. Murhadi (2013:60) yang menyatakan “perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar”.

Sedangkan faktor yang menyebabkan DAR berada jauh diatas standar dikarenakan sebagian besar pendanaan perusahaan akan semakin sulit mendapatkan pinjaman dari kreditor karena perusahaan dianggap tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh pendapat Kasmir (2008:hal 157) yang menyebabkan “peningkatan yang terjadi pada *debt to asset ratio* dapat dikatakan bahwa pendapatan pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi hutang-hutang dengan asset yang dimiliki”.

Sementara itu faktor yang menyebabkan DER berada jauh dibawah standar dikarenakan sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri, hal ini juga didukung oleh pendapat Kasmir yang menyatakan bahwa “bagi perusahaan, rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dilihat dari rasio keuangan belum baik bila dinilai dari rasio aktivitas yaitu perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*) yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Milenium Primarindo Sejahtera belum efektif dalam mengolah aktiva tetap maupun seluruh aktiva yang dimilikinya. Kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera dilihat dari rasio keuangan belum cukup baik bila dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to total assets ratio* sering mengalami peningkatan dalam beberapa tahun, dapat dikatakan tidak baik karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan operasional PT. Milenium Primarindo Sejahtera berasal dari hutang , sedangkan *debt to equity ratio* terus mengalami penurunan dan hal ini menunjukkan PT. Milenium Primarindo Sejahtera harus menyediakan modal yang cukup besar untuk menutupi atau menjamin hutangnya.

2. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai rasio yaitu kenaikan jumlah hutang, besarnya jumlah ekuitas yang digunakan dan kurang efektivnya pengelolaan aktiva yang ada.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT. Milenium Primarindo Sejahtera untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Untuk meningkatkan rasio aktivitas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas penjualan, agar masyarakat lebih memilih produk kesehatan pada perusahaan.
2. Kondisi solvabilitas PT. Milenium Primarindo Sejahtera juga harus diperhatikan, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pengendalian kebutuhan dana agar apabila terjadi likuidasi pada perusahaan tidak kesulitan dalam melunasi kewajibannya.
3. PT. Milenium Primarindo Sejahtera sebaiknya perlu meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat memperoleh kondisi keuangan yang baik sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.
4. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya dalam menilai rasio keuangan pada perusahaan dagang.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Kap. Muchlisin No. 100-101, 102-103, 104 Medan 20221
Telp. (061) 451-2400, 451-2401, 451-2402, 451-2403, 451-2404, 451-2405, 451-2406, 451-2407, 451-2408, 451-2409, 451-2410, 451-2411, 451-2412, 451-2413, 451-2414, 451-2415, 451-2416, 451-2417, 451-2418, 451-2419, 451-2420, 451-2421, 451-2422, 451-2423, 451-2424, 451-2425, 451-2426, 451-2427, 451-2428, 451-2429, 451-2430, 451-2431, 451-2432, 451-2433, 451-2434, 451-2435, 451-2436, 451-2437, 451-2438, 451-2439, 451-2440, 451-2441, 451-2442, 451-2443, 451-2444, 451-2445, 451-2446, 451-2447, 451-2448, 451-2449, 451-2450, 451-2451, 451-2452, 451-2453, 451-2454, 451-2455, 451-2456, 451-2457, 451-2458, 451-2459, 451-2460, 451-2461, 451-2462, 451-2463, 451-2464, 451-2465, 451-2466, 451-2467, 451-2468, 451-2469, 451-2470, 451-2471, 451-2472, 451-2473, 451-2474, 451-2475, 451-2476, 451-2477, 451-2478, 451-2479, 451-2480, 451-2481, 451-2482, 451-2483, 451-2484, 451-2485, 451-2486, 451-2487, 451-2488, 451-2489, 451-2490, 451-2491, 451-2492, 451-2493, 451-2494, 451-2495, 451-2496, 451-2497, 451-2498, 451-2499, 451-2500

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar MUHAMMAD, (2000). *Analisis Tingkat Kesehatan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*, Altman JAAI Volume. 4 No. 2 Desember.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Altman, Edward I. (2002). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imade Sudana, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad, Muslich. (2003). *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Munawir, S.(2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas, Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rico Lesmana dan Rudi Surjanto. (2003). *Financial Performance Analyzing Pedoman Menilai Kinerja Keuangan*, Jakarta: Gramedia
- Supardidan Sri Mastuti, (2003). *Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Kompak No. 7.
- Syafrida Hani, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Toto Prihadi, (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Wild, J. John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, (2008). *Financial Statement Analysis*. Jakarta.